



ANALISIS PEMBERIAN REWARD OLEH GURU UNTUK MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA

Lina Rihatul Hima^{1*}, Hersiyati Palayukan²

¹Universitas Nusantara PGRI Kediri, ²Universitas Kristen Indonesia Toraja

* Corresponding Author. Email: linarihatul@unpkediri.ac.id

Received: 30 Juni 2022; Revised: 10 Agustus 2022 ; Accepted: 30 September 2022

ABSTRAK

Kurikulum merdeka menekankan tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Implementasi Kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena kurikulum ini pada dasarnya berpusat pada siswa. Guru hanya sebagai fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa, agar siswa semangat dalam belajar dan mendapat hasil baik. Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat disemua tingkatan sekolah. Pada mata pelajaran matematika, terdapat materi pelajaran yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Adanya reward diharapkan dapat memberikan motivasi dan kedisiplinan yang tinggi, sehingga dalam proses belajar mengajar, kegiatan di dalam kelas dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat prestasi akademik dapat ditingkatkan. Penelitian ini akan dilakukan pada kelas X di salah satu SMA yang berada di Kota Kediri. Kegiatan dilakukan pada semester ganjil 2022/2023 pada bulan Agustus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Bentuk reward yang diberikan berupa reward verbal dan non verbal, reward hadiah dan reward nilai. Dampak dari pemberian reward yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran matematika berdampak pada motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: reward, motivasi belajar, pembelajaran matematika, kurikulum merdeka

ABSTRACT

The independent curriculum emphasizes the achievement of competence in attitudes, knowledge and skills. The implementation of the independent curriculum is expected to increase students' learning motivation, because this curriculum is basically student-centered. The teacher is only a facilitator and mediator as well as a motivator for students, so that students are enthusiastic in learning and get good results. Mathematics learning is one of the main subjects found at all school levels. In mathematics, there are subject matter that are interrelated with one another. The existence of rewards is expected to provide high motivation and discipline, so that in the teaching and learning process, activities in the classroom can provide high learning motivation, so that students' academic achievement can be improved. This research will be conducted in class X in one of the high schools in the city of Kediri. The activity is carried out in the odd semester of 2022/2023 in August. The research method used is descriptive qualitative. The form of reward given is in the form of verbal and non-verbal rewards, reward rewards and value rewards. The impact of giving rewards given by teachers to students in learning mathematics has an impact on students' learning motivation. Independent curriculum emphasizes the achievement of attitude, knowledge and skill competencies. This research will be conducted in class X in one of the high schools in the city of Kediri. The activity is carried out in the odd semester of 2022/2023 in August. The research method used is descriptive qualitative. The form of reward given is in the form of verbal and non-verbal rewards, reward rewards and value rewards. The impact of giving rewards given by teachers to students in learning mathematics has an impact on students' learning motivation.

Copyright© 2020, THE AUTHOR (S). This article distributed under the CC-BY-SA-license.



Keywords: *rewards, learning motivation, mathematics learning, independent curriculum*

How to Cite: Hima, L. R., & Palayukan, H. (2022). ANALISIS PEMBERIAN REWARD OLEH GURU UNTUK MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA DALAM KURIKULUM MERDEKA. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 61-70. doi:10.31100/histogram.v6i2.2380

I. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya peningkatan harkat dan martabat manusia, yang memerlukan pengembangan kualitas manusia yang lebih tinggi untuk menjamin terselenggaranya dan kesinambungan pembangunan. Pendidikan yang bermutu harus dicapai dengan meningkatkan mutu dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya Sauri (2016). Pemutakhiran kurikulum sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengurangi nilai-nilai luhur kesopanan, moralitas, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukungnya, karena pendidikan di sini dimungkinkan dan berlangsung seumur hidup, merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Kurikulum Merdeka adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi (Hasim, 2020). Nadiem mengatakan, dalam hal kompetensi guru di level manapun, tanpa kompetensi dasar dan proses penerjemahan kurikulum yang ada, tidak akan pernah terjadi pembelajaran. Pada tahun baru, sistem pengajaran juga akan berubah dari pengajaran di kelas menjadi pengajaran di luar kelas. Nuansa belajar akan lebih nyaman, karena siswa dapat lebih banyak berdiskusi dengan guru, dan belajar di *outing class*, tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga membentuk siswa menjadi berani, mandiri, pandai bergaul, beradab, santun, dan mampu, tidak hanya mengandalkan buku. Menurut beberapa survei, sistem peringkat hanya mengkhawatirkan anak-anak dan orang tua karena hampir setiap anak memiliki bakat dan kecerdasan di bidangnya masing-masing (Mustaghfiroh, 2020). Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat (Widya, 2020).

Guru adalah seseorang pengajar yang harus digugur dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Guru sebagai penggerak kurikulum merdeka, berarti seorang guru yang dituntut untuk mampu bersikap aktif dan semangat, kreatif, inovatif serta terampil guna menjadi fasilitator penggerak perubahan di sekolah (Mulyasa, 2021).

Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat disemua tingkatan sekolah. Pada mata pelajaran matematika, terdapat materi pelajaran yang

saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa matematika bukan hanya tentang belajar berhitung, tetapi dapat diterapkan pada disiplin ilmu lain. Matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang mengerikan karena membuat siswa tidak nyaman (Setyono, 2007). Selama ini siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit karena melibatkan bilangan dan aritmatika. Hal ini menumbuhkan kecenderungan siswa menjadi malas dan tidak tertarik pada matematika, sehingga siswa menghindar dari matematika. Jika ini terus berlanjut, perkembangan kursus matematika di masa depan dapat terganggu. Sundayana (2015) menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sukar dipahami, penyebabnya adalah siswa tidak memahami pembelajaran, tidak menyukai pembelajaran matematika, dan dampak pembelajaran matematika yang semakin berkurang sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika.

Menurut Puspitasari dkk., (2022), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang dimiliki oleh peserta didik baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik, sehingga akan menimbulkan suatu hasrat, kemauan, keinginan, semangat dan kegairahan dalam aktivitas belajarnya agar suatu tujuannya berhasil diraih. Adapun untuk indikator motivasi belajar, menurut Esterina & Marhayani (2022), Ciri-ciri inspirasi belajar peserta didik terdiri dari tabah menghadapi tugas, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, serta adanya hasrat untuk keinginan berhasil sehingga menimbulkan prestasi belajar peserta didik menjadi meningkat

Untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan strategi pembelajaran yang menarik, dan salah satu cara yang dapat diciptakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi menarik adalah reward. Reward adalah suatu bentuk penghargaan atau imbalan balas jasa yang diberikan kepada seseorang atau kelompok karena telah berperilaku baik, prestasi, sumbangsih, dan menyelesaikan tugas sesuai target yang ditetapkan (Muspawi, 2021). Pemberian reward (hadiah) memiliki efek antara lain membuat siswa merasa senang, gembira, dan antusias, yang pada gilirannya membuat siswa lebih semangat belajar. Bentuk penghargaan bagi siswa yang dapat secara efektif memperjelas masalah yang mendesak, memeriksa secara efektif, dan secara dinamis melakukan tugas yang diberikan oleh pendidik, seperti mendorong dan menulis di papan tulis, memberi tahu siswa bahwa mereka tidak diharuskan membaca, bahwa mereka disiplin, dan selalu mengikuti aturan kelas (Fitri & Ain, 2022). Bisa juga memberikan poin tambahan saat siswa menjawab, namun siswa diberitahu terlebih dahulu agar semuanya disepakati sebelum mereka mulai belajar.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih banyak pendidik yang tidak memberikan penghargaan kepada siswa atas aktivitas kelasnya. Tapi jangan khawatir, pemberian reward tidak hanya bisa berupa merchandise, tapi juga bisa memberikan nilai tambah dengan memberikan

applause. Adanya reward diharapkan dapat memberikan motivasi dan kedisiplinan yang tinggi, sehingga dalam proses belajar mengajar, kegiatan di dalam kelas dapat memberikan motivasi belajar yang tinggi, sehingga siswa dapat prestasi akademik dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh reward terhadap motivasi dan prestasi belajar matematika siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan pada kelas X di salah satu SMA yang berada di Kota Kediri. Kegiatan dilakukan pada semester ganjil 2022/2023 pada bulan Agustus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberian reward oleh guru untuk motivasi dalam pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka. Hasil penelitian yang diperoleh disajikan berupa deskriptif.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan peristiwa dan peristiwa yang menjadi pusat perhatian peneliti dari segi fakta di lapangan, tanpa perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas X di salah satu SMA di kota Kediri. Subjek penelitian ini adalah lima orang guru.

Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Peneliti hanya mengamati interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama kegiatan perkuliahan. Peneliti hanya mengamati interaksi antara guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran. Tujuan dari observasi adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang reward yang diberikan guru kepada siswa di kelas X. Tabel observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada metrik reward pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator-Indikator Pemberian Reward

| No | Indikator | Deskripsi |
|-----------|-------------------------------------|--|
| 1. | <i>Reward Verbal dan Non Verbal</i> | Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri siswa sehingga prestasi belajar siswa ikut meningkat. Pujian disini adalah pujian verbal dan non verbal. |

| | |
|-----------------------|---|
| | Misalnya ucapan bagus, hebat, pintar, tepuk tangan, senyum, jempol tangan dan menepuk pundak. |
| 2. Reward Hadiah | Reward berbentuk hadiah disini adalah pemberian berupa barang. Yaitu hadiah yang terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain-lain. Pemberian berbentuk barang seperti makanan dan lainnya. |
| 3. Reward Nilai/Angka | Angka sebagai simbol kegiatan belajar, angka yang dimaksud adalah nilai tambahan bagi siswa yang mengerjakan tugas dengan baik |

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara yang lebih mendalam (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi standar (semistandardized interview). Wawancara semi standar membuat garis besar pokok pembicaraan namun dalam pelaksanaan interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas pokok-pokok pertanyaan tidak perlu secara berurutan, pemilihan kata-kata tidak baku tetapi dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan situasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumen berupa foto dan video kegiatan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan (Sugiyono, 2017): (1) Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan; (2) Data Display (Penyajian Data). Setelah data direduksi maka hal yang selanjutnya yang akan dilakukan adalah mendisplay data. Menurut Sugiyono (2017) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, flowchart, dan sejenisnya". Melalui penyajian data ini, maka data lebih terorganisasi, tersusun dalam pola yang saling berhubungan, sehingga akan lebih mudah untuk dipahami; (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dan subjek penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan agar penelitian tentang kesesuaian data

dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari triangulasi pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, adanya pemberian reward dalam Proses pembelajaran matematika di kelas X sudah dilaksanakan dengan baik. Memperhatikan dan menelaah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para narasumber tentang temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan pemberian reward oleh guru dalam pembelajaran matematika siswa kelas X.

Penggunaan kurikulum merdeka sangat terasa di sekolah, guru lebih fleksibel untuk berkreasi dalam mengajar semaksimal mungkin, serta lebih mengetahui minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik. Siswa yang menunjukkan sikap yang baik, seperti siswa yang mampu menjawab pertanyaan dan berani mengungkapkan pendapatnya saat menjawab pertanyaan. *Reward* yang diberikan berupa *reward* verbal seperti hebat, betul, bagus, baik, iya, dan benar. *Reward* non verbal seperti tersenyum. Guru memberikan pernah memberikan *reward* dalam bentuk hadiah seperti alat tulis (pensil, pulpen dan penggaris). Guru juga memberikan *reward* berupa nilai tambah kepada siswa yang menunjukkan sikap yang baik, seperti mampu memecahkan suatu masalah yang diberikan. Pengaruh guru memberikan *reward* belajar matematika siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan rasa percaya diri siswa meningkat. Siswa yang diberi *reward* menjadi pembelajar yang aktif, dan siswa lebih memilih belajar matematika karena berani menjawab pertanyaan tanpa rasa takut.

Siswa tampak sangat bersemangat dan antusias ketika guru memuji secara verbal dan non verbal, *reward* dalam bentuk hadiah dan guru memberikan *reward* berupa nilai. Guru memberikan *reward* dan siswa akan lebih termotivasi. Disini guru tidak hanya dapat melihat apakah soal-soal tersebut dapat diselesaikan dengan cepat dan benar, tetapi guru juga dapat melihat kemajuan yang diperoleh oleh peserta didik pada tahap menyelesaikan tugas tersebut. Hasil observasi yang dilakukan peneliti diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, respon siswa ketika menerima *reward* secara verbal maupun non verbal dan *reward* nilai, hasil wawancara sebagai berikut :

“Respon siswa ketika menerima reward sangat senang. Terlebih lagi adanya pemberian *reward* menambah motivasi siswa untuk pembelajaran matematika. Kurikulum merdeka belajar

juga memiliki nilai representatif yang mana siswa diberikan keaktifan serta kebebasan untuk belajar.” (G-1).

Berdasarkan triangulasi sumber yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa respon dan reaksi siswa setelah menerima *reward* terlihat senang, termotivasi dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berantusias dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi berani untuk menuliskan jawaban ke depan kelas.

Analisis Respon Siswa Setelah Menerima Reward Kelas X-1

Berdasarkan hasil observasi, respon siswa saat diberikan *reward* verbal dan non-verbal menunjukkan siswa merasa senang. Hal ini membuat siswa lain lebih termotivasi untuk menjawab pertanyaan guru. Siswa tampak bersemangat menjawab pertanyaan guru, dan rasa percaya diri siswa menunjukkan bahwa siswa berani menjawab pertanyaan guru. Observasi peneliti diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Mereka pasti sangat senang dan merasa pekerjaan mereka betul-betul dihargai tidak hanya disuruh dibuat saja dengan memberikan apresiasi berupa ekspresi wajah dan ucapan *reward* dari guru untuk siswanya, tapi juga ada mendapat penghargaan yang membuat mereka otomatis menjadi senang dengan *reward* yang mereka terima”. (G-1).

Triangulasi berbasis sumber, yang menghasilkan tanggapan dan reaksi siswa setelah menerima penghargaan verbal dan non-verbal, hadiah, dan penghargaan dalam bentuk nilai, menunjukkan bahwa siswa senang, senang, dan termotivasi untuk melakukannya. Dengan cara yang sama, mampu menjawab pertanyaan guru tanpa rasa takut. Siswa merespon lebih positif setiap pertanyaan yang diajukan guru.

Analisis Respon Siswa Setelah Menerima Reward Kelas X-2

Berdasarkan hasil observasi, reaksi siswa ketika menerima hadiah adalah merasa senang dan mengucapkan terimakasih. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan lebih antusias. Dengan penghargaan berupa hadiah, siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Observasi peneliti diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya senang jika kita bisa mengajar setiap kali kita memberikan *reward*. *Reward*nya tidak hanya berupa materi, tapi *reward*nya juga bisa berupa pujian. Jika anak dipuji, dia akan sangat senang.” (G-2).

Triangulasi berbasis sumber dapat menyimpulkan bahwa respon siswa setelah menerima *reward* tampak menyenangkan, sehingga membuat siswa menjadi antusias dan antusias mengikuti pembelajaran matematika.

Analisis Respon Siswa Setelah Menerima Reward Kelas X-3

Berdasarkan hasil observasi yang, respon siswa ketika menerima *reward* berupa nilai tambah kepada siswa yang menunjukkan sikap yang baik menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan berantusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. siswa menjadi lebih percaya diri untuk menjawab pertanyaan. Observasi peneliti diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Mereka malah bersemangat, bahkan mereka ingin gurunya memberikan pekerjaan prakarya mengenai matematika setiap harinya. Mereka merasa memiliki kemampuan sehingga ingin kegiatan prakarya menjadi lebih efektif dalam pembelajaran”. (G-3).

Triangulasi berbasis sumber dapat menyimpulkan bahwa respon siswa setelah menerima *reward* verbal maupun non verbal, *reward* hadiah dan *reward* nilai. terlihat senang sehingga siswa jadi bersemangat dan siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Analisis Respon Siswa Setelah Menerima Reward Kelas X-4

Berdasarkan hasil observasi, respon siswa saat diberikan *reward* verbal maupun non verbal dan *reward* hadiah menunjukkan siswa senang dan lebih termotivasi untuk menjawab pertanyaan dan menyelesaikan penugasan dari guru. Siswa lebih bersemangat dalam menyelesaikan penugasan dan rasa percaya diri siswa menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan penugasan. Observasi peneliti diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sangat senang dan sangat bahagia mereka saat pekerjaan mereka dihargai tidak hanya disuruh dibuat saja tanpa pengapresiaan dari guru”. (G-4).

Triangulasi berbasis sumber, yang menghasilkan tanggapan dan reaksi siswa setelah menerima penghargaan verbal dan non-verbal, hadiah, dan penghargaan dalam bentuk nilai, menunjukkan bahwa siswa senang, bahagia, dan termotivasi untuk melakukannya pekerjaan penugasan matematika dari guru. Proses pembelajaran kurikulum merdeka menjadikan efektif dalam proses pembelajaran.

Analisis Respon Siswa Setelah Menerima Reward Kelas X-5

Berdasarkan hasil observasi, respon siswa saat diberikan *reward* verbal maupun non verbal dan *reward* berupa nilai tambah kepada siswa yang menunjukkan sikap yang baik, bahwa siswa merasa senang. Siswa bersemangat dalam proses pembelajaran matematika. Awal pertemuan, para siswa sudah menunjukkan rasa tidak suka terhadap pembelajaran matematika. Namun, setelah diberikan penghargaan pada salah satu siswa yang berhasil memecahkan soal yang diberikan guru, siswa lain berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan dari guru. Observasi peneliti diperkuat dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat memasuki kelas untuk pembelajaran matematika, para siswa sudah menunjukkan rasa tidak suka terhadap matematika. Namun, karena adanya perubahan kurikulum, saya menyuruh salah satu murid untuk memberikan tanggapan mengenai teori matematika, dia menjawab dengan pendapat dirinya sendiri. Saya langsung memberikan penghargaan kepadanya. Siswa tersebut merasa sangat senang dan siswa lainnya langsung aktif dalam proses pembelajaran matematika berlangsung”. (G-5).

Triangulasi berbasis sumber, yang menghasilkan tanggapan dan reaksi siswa setelah menerima penghargaan verbal dan non-verbal, hadiah, dan penghargaan dalam bentuk nilai, menunjukkan bahwa siswa senang, antusias, dan termotivasi untuk melakukannya. Siswa merespon positif setiap proses pembelajaran matematika berlangsung.

B. Pembahasan

Kurikulum Merdeka dengan konsep merdeka belajar di sekolah dasar memberi “kemerdekaan” bagi pelaksana pendidikan terutama guru dan kepala sekolah dalam menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berdasarkan potensi, dan kebutuhan siswa serta sekolah. Merdeka belajar membebaskan guru untuk menyusun pembelajaran yang menekankan pada materi esensial dengan mempertimbangkan karakteristik sehingga capaian pembelajaran akan tercapai lebih bermakna, menyenangkan, dan mendalam. Kegiatan proyek yang disusun sesuai dengan fasenya dan relevan dengan keadaan lingkungan membantu siswa mengembangkan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dalam dirinya.

Bentuk reward yang diberikan oleh guru bervariasi mulai dari bentuk *reward* pujian secara verbal maupun non verbal, *reward* hadiah dan *reward* penambahan nilai. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Suyuti (dalam Prasetyo Atik Heru, 2019) Pemberian reward dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, tepuk tangan, dan bahkan bentuk materi dan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa. Istilah *reward* yang di ketahui oleh guru merupakan sebuah penghargaan atas hasil kerja siswa, baik secara tertulis maupun secara lisan yang diberikan oleh guru berupa pujian, hadiah maupun nilai. *Reward* diberikan agar anak merasa senang karena pekerjaannya bagus. Hal ini berdasarkan pendapat Hidayati (2016) (dalam Aljena, 2020), *reward* dipilih sebagai alat pendidikan karena *reward* merupakan *reinforcement*/penguat yang bersifat positif dan diharapkan bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa pada kegiatan pembelajaran.

Penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sangat penting agar siswa lebih antusias dalam belajar. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi saja tetapi bisa berupa pujian, baik pujian secara verbal maupun non verbal. *Reward* merupakan alat pendidikan untuk memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan melakukan sesuatu hal yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika guru sering memberikan pujian kepada siswa yang telah berani mengeluarkan pendapat. Dengan adanya pemberian *reward* menjadikan proses pembelajaran matematika lebih menyenangkan. Pemberian *reward* pujian secara verbal maupun non verbal yang diberikan oleh guru membuat siswa senang dan siswa merasa pekerjaannya di hargai oleh guru. Pemberian *reward* membuat siswa termotivasi dan bersemangat mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini senada dengan Kusyairy & Sulkipli (2018), *reward* merupakan salah-satu cara yang dapat dilakukan sebagai pendorong, penyemangat dan motivasi dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih meningkatkan prestasi hasil belajar.

Dampak dari pemberian *reward* yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran matematika berdampak pada motivasi belajar siswa. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Karena motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Menurut Latifah (2017) seseorang melakukan sesuatu didorong oleh sebuah kekuatan yang datang dari dalam dirinya yang menjadi pendorong untuk bertindak. Dorongan yang ada pada diri individu tersebut untuk melakukan sesuatu disebut motivasi. Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan rasa percaya diri siswa menjadi meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran kejuruan ditandai dengan terlaksananya proses pembelajaran yang mana guru menjadi fasilitator dan mediator serta motivator bagi siswa agar mereka semangat dalam belajar. Dengan adanya peran guru sebagai fasilitator dan mediator serta motivator, aktivitas siswa selama pembelajaran memberikan respon yang mendukung.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* oleh guru di kelas X di salah satu SMA yang berada di Kota Kediri, sudah dilaksanakan dengan baik pada pembelajaran matematika di kelas X. Bentuk *reward* yang diberikan guru dalam pembelajaran matematika di kelas X di salah satu SMA yang berada di Kota Kediri berupa *reward* verbal seperti hebat, betul, bagus, baik ,iya, dan benar. *Reward* non verbal berupa memberukan senyuman. *Reward* dalam bentuk hadiah seperti alat tulis (pensil, pulpen dan penggaris). *Reward*

nilai berupa pemberian nilai tambahan. *Pemberian* reward nilai sangat mudah diberikan dan siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

B. Saran

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan di kelas X di salah satu SMA yang berada di Kota Kediri maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut guru sebagai teladan bagi para siswa, hendaknya selalu mendorong, dan memotivasi siswa dengan cara yang tepat, dengan memberikan *reward* untuk siswa dalam pembelajaran matematika agar tercapai prestasi yang diharapkan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. *Reward* berupa verbal dan non verbal sangat penting dan mudah dilakukan oleh guru. *Reward* hadiah dan nilai dilakukan sebagai variasi dalam pemberian *reward*. Siswa hendaknya berlatih dan giat belajar, serta mengembangkan potensi diri agar dapat meraih prestasi belajar yang maksimal dan selalu termotivasi dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljena, S. C., Andari, K. D. W., & Kartini, K. (2020). Pengaruh reward terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 1(2), 127-137.
- Esterina, S., Marhayani, D. A., & Mertika, M. (2022). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 14(1), 1-6.
- Fadhilah, N. T. R., Renda, N. T., & Jayanta, I. N. L. (2020). Hubungan Antara Daya Ketahananmalangan Dan Minat Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa. *EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12 (1), 37–47.
- Fitri, Y. R & Ain, S. Q. (2022). Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4 (2), 81.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kusyairy, U., & Culo, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward And Punishment. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 6(2), 81-88.

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141-147.
- Puspitasari, S., Hayati, K. N., & Purwaningsih, A. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1252-1262.
- Sauri, S. (2016). Strategi Pembangunan Bidang Pendidikan Untuk Mewujudkan Pendidikan Bermutu. *Bandung: UPI*.
- Setyono, A. (2007). *Mathemagics*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widya Ningsih,. 2020. "Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan | Suara Guru Online" (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2019-12-16. Diakses Tanggal 30 Juli 2020.